



Pelatihan Pembuatan Lilin Aromatherapy Dari Limbah Minyak Jelantah di Desa Jabung

Mutia Tsalitsa Alawia¹, Wiwik Mukholafatul Farida²

Politeknik Negeri Malang^{1,2}

mutia.tsalitsa@polinema.ac.id¹, faridawiwik@polinema.ac.id²

Abstract

The participants of this training are members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group and Micro, Small, and Medium Enterprise (UMKM) entrepreneurs in Jabung Village, Talun, Blitar. The issue faced by the people of Jabung is the waste cooking oil produced from household leftovers and UMKM production. This community service aims to provide training to the community on how to utilize waste cooking oil to make aromatherapy candles, as an effort to reduce waste cooking oil produced from household and UMKM waste by enhancing the creativity of the PKK members and UMKM entrepreneurs. The community service is carried out using the Asset-Based Community Development (ABCD) method by leveraging the potential owned by the community. The stages of the training consist of observation and analysis of community needs, activity preparation, training implementation, and activity evaluation. As a result of this community service, the participants are enthusiastic and have successfully learned how to process waste cooking oil into aromatherapy candles with high utility and market value, which can also become a business idea and a potential opportunity to help improve household economies.

Keywords: Used cooking oil; Aromatherapy candles; Training.

Abstrak

Peserta pelatihan ini adalah anggota ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa Jabung, Talun, Blitar. Permasalahan yang dihadapi masyarakat Jabung adalah tentang limbah minyak jelantah yang dihasilkan dari sisa produksi rumah tangga dan produksi UMKM. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromatherapy sebagai upaya untuk mengurangi limbah minyak jelantah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga dan limbah produksi UMKM melalui peningkatan kreativitas ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM. Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat. Tahapan pelatihan terdiri atas observasi tentang Analisa kebutuhan masyarakat; persiapan kegiatan; pelaksanaan pelatihan; dan evaluasi kegiatan. Hasil pengabdian ini peserta antusias dan telah mampu mengolah limbah minyak jelantah menjadi lilin aromatherapy yang memiliki nilai guna dan nilai jual yang tinggi serta dapat menjadi ide bisnis yang bisa dijadikan peluang bisnis untuk membantu perekonomian rumah tangga.

Kata Kunci: Minyak jelantah; Lilin aromatherapy; Pelatihan





A. PENDAHULUAN

Minyak sisa yang sering disebut dengan minyak jelantah adalah minyak bekas pemakaian dari kegiatan memasak, pemakaian minyak jelantah berulang kali dapat menimbulkan berbagai macam penyakit karena menghasilkan zat karsinogenik. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang dampak penggunaan minyak jelantah terhadap kesehatan masih kurang baik, sehingga masih harus ditingkatkan (Azteria & Irfandi, 2023). Pembuangan limbah minyak jelantah secara sembarangan dapat mengakibatkan pencemaran tanah maupun air. Pencemaran tanah terjadi dikarenakan pori-pori tanah tertutup sehingga kondisi tanah menjadi keras dan akan mengganggu ekosistem yang ada. Sedangkan pencemaran air terjadi karena masuknya limbah ke dalam air yang mengakibatkan turunnya kualitas air sehingga tidak mampu lagi mendukung aktivitas manusia, akhirnya menyebabkan timbulnya masalah ketersediaan air bersih untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Bagian terbesar yang menyebabkan pencemaran air adalah limbah cair dari industri (Mildawati, 2022)

Kegiatan atau aktivitas rumah tangga seperti memasak merupakan salah satu kegiatan yang rutin dan tentunya tidak dapat kita hindari. Limbah rumah tangga merupakan salah satu penghasil sampah terbesar di dunia, karena limbah ini diproduksi secara terus menerus setiap harinya. Salah satu hasil limbah rumah tangga adalah minyak jelantah. Tingginya kadar asam lemak tak jenuh pada minyak goreng menyebabkan kondisi mudah rusak ketika terjadi proses penggorengan (Handayani et al., 2021). Kebutuhan minyak goreng sebagai bahan pokok tidak hanya diperlukan oleh rumah tangga. Intensitas

penggunaan minyak goreng dapat dilihat dari bervariasinya olahan makanan yang disuguhkan dalam kehidupan sehari-hari (Wahyudi et al., 2024). Mulai dari makanan ringan hingga lauk pauk bahkan juga hasil dari limbah untuk usaha UMKM. Tingginya konsumsi minyak goreng dapat membuat pemanfaatan minyak goreng dilakukan secara berulang kali padahal pemanfaatan minyak goreng hanya dapat digunakan dengan batasan tertentu.

Menurut anjuran ahli kesehatan minyak goreng seharusnya dipakai 2 kali penggorengan saja dengan api sedang (Azteria & Irfandi, 2023). Namun pada kenyataannya minyak goreng tetap saja dipakai sampai warnanya berubah menjadi coklat, atau disisihkan kemudian dipakai untuk memasak lagi. Hal ini sangat berbahaya, karena minyak goreng yang sudah dipakai berkali-kali itu dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Penggunaan minyak jelantah yang tidak tepat, seperti pembuangan langsung ke saluran pembuangan atau lingkungan, dapat memiliki dampak negatif yang signifikan. Minyak jelantah yang dibuang sembarangan dapat menyebabkan penyumbatan saluran pembuangan, kerusakan lingkungan, dan masalah sanitasi. Selain itu, minyak jelantah juga bisa mencemari air tanah dan mengganggu ekosistem alam jika tidak dikelola dengan baik (Busalim, Fauzie; Rimantho, Dino ; Syafitri, 2023)

Berdasarkan data (BPS, 2023) Desa Jabung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Sebagian besar wilayah desa Jabung adalah wilayah persawahan. Mayoritas penduduk desa Jabung memiliki mata pencaharian sebagai petani, selain itu juga terdapat warga yang bekerja sebagai pengusaha konveksi dan juga usaha mikro kecil menengah (UMKM) seperti produksi



keripik pisang, keripik ketela dan opak gambir. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merangkul ibu-ibu PKK dan juga pengusaha UMKM. Berdasarkan wawancara dengan istri dari kepala desa yang akan mengkoordinasikan ibu-ibu PKK dari setiap dusun, bahwasanya para ibu- ibu PKK sangat menyambut dengan antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah.

Kegiatan pelatihan pembuatan lilin *aromatherapy* dari minyak jelantah dilakukan untuk mengurangi limbah minyak yang digunakan para pelaku UMKM dan limbah minyak yang berasal dari rumah tangga yang biasanya terbuang sia-sia. Selain itu dalam kegiatan pelatihan juga diberikan pemahaman akan dampak dan bahaya dari minyak jelantah bagi kesehatan serta lingkungan. Kegiatan pelatihan ini juga dilakukan untuk mengembangkan keterampilan ibu-ibu PKK dan juga bisa dijadikan sebagai ide bisnis yang menjanjikan keuntungan karena baku mudah didapatkan dan juga terjangkau. Masih banyak ibu-ibu yang belum mengerti dan belum mempunyai keterampilan bagaimana cara untuk mengolah limbah minyak jelantah yang sebetulnya bisa dijadikan sebagai barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual yang tinggi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan sekelompok masyarakat atau komunitas dengan cara menjadikan masyarakat sebagai pelaku serta mengupayakan potensi yang dimiliki komunitas tersebut. (Haryanto dan Fitri, 2021). Dalam metode pengabdian ini

terdapat beberapa sub bab yang menjelaskan secara singkat mengenai metode pengabdian yang terkandung dalam permasalahan ini, yaitu sebagai berikut :

Program Kegiatan Inti

Metode pengabdian yang dilakukan adalah dengan sosialisasi dan pelatihan. Tahap pertama yang dilakukan yaitu adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana produksi limbah minyak jelantah sehari-hari dan ke mana limbah tersebut akan dibuang. Setelah didapatkan hasil dari observasi tersebut, kemudian dilakukan koordinasi dengan pihak Desa untuk meminta izin melakukan kegiatan pelatihan dan sosialisasi mengenai limbah minyak jelantah. Tahap selanjutnya yaitu melakukan persiapan kegiatan dengan menyebar undangan kepada ibu-ibu PKK se-Desa Jabung dan juga pemilik UMKM yang ada di Desa Jabung. Setelah dilakukan sosialisasi, tahap akhir yaitu dilakukan pelatihan atau praktik langsung terkait dengan pemanfaatan limbah minyak jelantah. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan ini, dilakukan evaluasi yang dilihat dari tingkat partisipasi warga sekitar dan juga keaktifan mereka dalam tanya jawab selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan berlangsung. Di samping itu, dilakukan juga peninjauan terkait apakah para partisipan dapat menerapkan secara mandiri mengenai apa saja yang sudah disosialisasikan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam hal ini adalah mengenai bagaimana pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin.

Analisa Kebutuhan Program

Pelatihan pemanfaatan sendiri merupakan sebuah usaha untuk meninjau penggunaan sebuah barang dan menciptakan inovasi baru yang sebelumnya belum dimanfaatkan keunggulannya. Melakukan pelatihan pemanfaatan menjadi salah satu





strategi agar penggunaan suatu barang menjadi lebih efisien. Oleh karena itu, pelatihan pemanfaatan limbah minyak jelantah perlu ditindak lanjuti untuk mampu meminimalisir pencemaran akibat limbah minyak yang ada di Desa Jabung tersebut. Pelatihan pemanfaatan limbah minyak jelantah yang ditujukan kepada ibu-ibu PKK dan UMKM memiliki peran penting dalam pengurangan jumlah limbah. Artikel ini akan menjelaskan pelatihan pemanfaatan yang dapat diterapkan di rumah bagi ibu PKK dan UMKM yang ada di Desa Jabung. Dengan memahami tata cara pembuatan lilin ini dapat mengurangi jumlah limbah minyak yang ada dan lebih ramah lingkungan. Ada berbagai fakta kalau pembuangan limbah minyak di Desa Jabung masih banyak, para pegiat UMKM juga belum menerapkan karena faktor pengaruh pengetahuan tentang pemanfaatan limbah sehingga masih banyak skala limbah yang mencemari lingkungan, di era modern ini tentunya banyak inovasi yang sudah berkembang sangat pesat dan berdampak sekali untuk lingkungan hidup.

Adanya pelatihan pemanfaatan limbah minyak jelantah yang merupakan program kerja di Desa Jabung, khususnya pelatihan pembuatan lilin yang diadakan di Aula Balai Desa Jabung, sangat penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah untuk meningkatkan lingkungan yang bebas dari pencemaran. Melibatkan ibu PKK dan pegiat UMKM sebagai pusat kegiatan kreatif dapat mengoptimalkan pemanfaatan limbah di Desa Jabung. Dan di dalam program kerja utama Desa Jabung terdapat juga pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi sabun cair dan sabun batang, pada pembahasan di dalam program kerja ini kita mengajak masyarakat untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi beberapa bentuk inovasi yang berfungsi untuk meminimalisir

pencemaran lingkungan. Mengubah perilaku masyarakat dapat diwujudkan dengan melalui jalur pendidikan terus-menerus dan berkaitan agar informasi yang relevan dapat diterima. Dalam merealisasikannya hal ini perlu dilakukan penyebaran informasi kepada warga melalui workshop dan penyuluhan tentang manfaat manfaat minyak jelantah.

Pendekatan Yang Digunakan Untuk Menjalankan Program

Pendekatan yang digunakan dalam menjalankan program pelatihan pembuatan lilin aromatherapy ini adalah berawal dari masyarakat (*Endogenous*). Istilah endogenous secara bahasa berarti dari dalam, dikembangkan dari dalam “masyarakat”. Pembangunan endogen kemudian berkembang dengan menemukan apa yang bisa ditemukan dalam satu konteks tertentu “dalam masyarakat” berdasarkan stimulus dari pengetahuan dan pemahaman diluar konteks pendekatan dalam pengembangan masyarakat berbasis aset. Konsep “pembangunan endogen” kemudian mengakuinya sebagai aset kekuatan utama yang bisa dimobilisasi untuk digunakan sebagai modal utama dalam pengembangan masyarakat. Aset dan kekuatan bisa jadi sebelumnya terabaikan atau bahkan seringkali dianggap sebagai penghalang dalam pembangunan.

Sebelum melakukan pelatihan ini kelompok kami terlebih dahulu melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap beberapa UMKM di desa Jabung dan ibu-ibu yang akan menjadi sasaran utama program pelatihan pembuatan lilin aromatherapy ini. Pada pelaku UMKM, wawancara dan dokumentasi meliputi tentang bagaimana ide berdirinya usaha, inovasi apa saja yang telah dibuat, bagaimana respon pembeli terhadap produk dan lain-lain. Selain itu juga dilakukan proses



observasi terhadap berjalannya UMKM mulai dari pembuatan, penjualan dan kendala-kendala yang mungkin terjadi saat melakukan usaha. Kegiatan observasi dilakukan dengan mendatangi langsung tempat usaha. Dengan melihat dari hasil wawancara diperoleh suatu permasalahan yaitu masih kurangnya keterampilan dan pemahaman tentang pendaur ulangan minyak jelantah ini menjadi berbagai macam produk yang memiliki nilai guna dan nilai jual yang tinggi.

Peserta Yang Terlibat

Peserta yang menjadi sasaran kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromatherapy dari limbah minyak jelantah ini adalah ibu-ibu PKK desa Jabung dan juga pelaku UMKM di desa Jabung yang sebelumnya sudah diwawancara terlebih dahulu. Pemilihan sasaran peserta ini karena diharapkan mampu mengurangi limbah minyak jelantah yang biasanya didapatkan dalam kegiatan sehari-hari baik dalam kegiatan rumah tangga maupun kegiatan pembuatan produk UMKM seperti keripik pisang, keripik talas dan olahan makanan lainnya yang menggunakan minyak goreng dalam proses pembuatannya. Selain itu alasan mengapa dilibatkannya ibu-ibu dan pelaku UMKM dalam pelatihan ini karena dengan pelatihan ini diharapkan agar kedepannya ibu-ibu dapat membuat produk lilin aromatherapy ini sebagai sebuah ide bisnis sampingan agar dapat membantu perekonomian keluarga.

Penyelesaian Masalah

Dalam penyelesaian suatu permasalahan tentunya setiap orang membutuhkan waktu yang cukup lama, namun itu semua dapat di ukur dari besarnya masalah yang di alami. Penyelesaian masalah yang terbilang mudah sedang ataupun sukar itu semua tergantung dengan cara kita dan sikap kita dalam memahaminya, hal inilah

yang nantinya akan penulis terapkan dalam menyelesaikan mengenai ketimpangan anatara teori dengan praktek. Pengenalan, penjelasan, setelah itu praktek, analisis dan yang terakhir adalah evaluasi merupakan beberapa cara alternatif dari penulis untuk menyelesaikan titik permasalahan dari pengabdian ini. Pengenalan mengenai pelatihan membuat lilin dari minyak jelantah. Dalam proses pembuatan lilin ini perlu ketelitian yang sangat mendalam serta takaran yang harus sesuai dengan petunjuk yang di anjurkan. Bisa dikatakan memang benar cara yang digunakan untuk membuat pelatihan pembuatan lilin dan limbah minyak jelantah ini. Karena dalam desa Jabung ini mempunyai potensi UMKM yang dimana banyak yang menggunakan minyak goreng sehingga metode yang di ambil ini sudah tepat serta juga antusias dari warga dan terutama ibu-ibu PKK sangat menerima respon dengan baik. Namun permasalahan yang terjadi adalah dimana pembelian bahan-bahan untuk membuat minyak jelantah ada yang susah untuk didapatkan yang dimana belinya harus dengan cara online. Maka dari itu hal seperti ini diselesaikan melalui acara pengabdian yaitu pelatihan limbah minyak jelantah menjadi lilin di Desa Jabung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, peneliti yaitu yang terdiri dari 2 anggota, kemudian dibagi untuk setiap anggota ke 5 dusun yang terdapat di Desa Jabung untuk melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan memerlukan waktu kurang lebih 7 hari, hal ini dikarenakan cakupan wilayah yang luas dan pemaksimalkan infomasi, hasil wawancara yang sudah dilakukan mendapatkan beberapa point penting salah satunya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya





limbah minyak jelantah yang digunakan secara berulang-ulang. Pada tahap selanjutnya tim peneliti menyusun beberapa rencana mengenai permasalahan limbah minyak jelantah yang ada di Desa Jabung.

Pada hari Senin 4 Januari 2025 dilakukan assesment, kemudian didapatkan hasil mengenai lokasi, strategi dan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pelatihan. Selanjutnya penyampaian undangan mengenai pelatihan kepada 35 masyarakat desa terutama pelaku UMKM dan PKK. Panitia juga berkoordinasi dengan pihak pengelola tempat.

Pada hari Minggu, 5 Januari 2025 dilaksanakan Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah Sebagai Lilin Aromaterapi. Sosialisasi di ikuti oleh peserta dari masyarakat. Setelah sosialisasi oleh pemateri selesai kemudian dilanjutkan dengan pelatihan daur ulang minyak jelantah oleh seluruh peserta dan masyarakat. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ditinjau dari: 1). Target kehadiran peserta dalam pelatihan; 2). Tercapainya tujuan pelatihan dan penyampaian materi; 3). Kemampuan peserta dalam penguasaan pelatihan; 4). Evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program kerja inti di Desa Jabung dibagi menjadi 3 sub yaitu, persiapan, pelaksanaan program, dan keberlanjutan. 3 sub tersebut akan diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan

Persiapan kegiatan merupakan perlengkapan yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan seperti, proses pengumpulan minyak jelantah, pencarian alat dan bahan, dan persiapan tempat. Seluruh persiapan tersebut ditunjukan sebagai strategi penunjang sarana dan prasarana pelatihan minyak jelantah di Desa Jabung. Adapun

beberapa aspek penunjang persiapan kegiatan antara lain:

a. Persiapan Alat dan Bahan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan alat serta bahan yang akan digunakan untuk menunjang jalannya pelatihan pembuatan lilin dari minyak jelantah. Adapun beberapa alat dan bahan yang diperlukan antara lain: minyak jelantah, arang, stearin acid, minyak kayu putih, pewarna, pengaduk, panci kecil, kompor, cetakan, sumbu lilin.

b. Persiapan Tempat

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan di Balai Desa Jabung, Tempat ini dipilih berdasarkan pertimbangan panitia dan atas dasar izin aparat desa setempat, Balai Desa dipilih karena tempat nya yang strategis dan mudah dijangkau.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah dilakukan pada hari Minggu, 5 Januari 2025 yang berlokasi di Balai Desa Jabung. Target utama dalam pelatihan ini adalah pelaku usaha UMKM dan ibu PKK. Adapun tujuan utama pelatihan ini dilaksanakan adalah menanggulangi limbah minyak jelantah. Pelatihan Daur Ulang Limbah Minyak Jelantah ini dilaksanakan bersama dengan masyarakat, adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain, penyampaian materi, persiapan alat dan bahan, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi.

Materi pelatihan disampaikan oleh 1 orang, pada penyampaian materi yang diberikan dijelaskan bagaimana dampak negatif limbah minyak jelantah dan cara pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Hasil yang didapat dari pelatihan ini yaitu diharapkan ibu-ibu PKK dan UMKM Desa Jabung mampu memiliki gambaran tentang seperti apa cara pengolahan minyak jelantah sebagai lilin aromaterapi tersebut. Serta mereka dapat mengerti dan memahami



bahwa minyak jelantah dapat diolah menjadi lilin aromaterapi dan menambah pendapatan keluarga.

Pada tahapan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ini didampingi oleh 3 orang sebagai tutor, yang dimana 3 orang tersebut bertugas untuk mengarahkan bagaimana cara pembuatan lilin aromaterapi. Hasilnya ialah ibu-ibu PKK dan UMKM mampu memahami dan mempraktikan cara pembuatan lilin aromaterapi yang diarahkan oleh tutor. Berikut merupakan tata cara pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah:

- a. Penjernihan minyak jelantah menggunakan arang, pada proses penjernihan ini menggunakan takaran 75% arang dan 25% minyak jelantah, kemudian diaduk hingga arang tercelup minyak jelantah lalu diamkan ± 24 jam.
- b. Setelah proses penjernihan selama 24 jam, saring minyak jelantah dan pindahkan kepani kecil.
- c. Panaskan 100 ml minyak jelantah kemudian masukan 100 ml stearin acid dan aduk hingga tercampur merata.
- d. masukan pewarna dan aduk lagi hingga tercampur jika dirasa sudah cukup tuang kecetakan yang sudah tersedia sumbu nya.
- e. kemudian tambahkan minyak kayu putih sebagai aromaterapi, aduk lagi , kemudian diamkan kurang lebih 1-2 hari sampai lilin benar-benar mengeras dan siap digunakan.



Gambar 1. Registrasi Peserta Pelatihan Pembuatan Lilin Aromterapi dari Limbah Minyak Jelantah



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Lilin Aromterapi dari Limbah Minyak Jelantah



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Pelatihan Pembuatan Lilin Aromterapi dari limbah Minyak Jelantah

Lilin aromaterapi dari minyak jelantah ini dapat digunakan seperti lilin pada umumnya, lilin aromaterapi yang berwarna-warni menambah kesan menarik pada ruangan dengan aromaterapinya yang menenangkan. Penggunaan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah ini memiliki sifat ramah lingkungan yang dapat mengatasi pencemaran lingkungan dan penggunaan minyak jelantah secara berulang.

Hasil dari Kegiatan pelatihan membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah ini berhasil dilaksanakan hal ini dapat dilihat dari antusias ibu-ibu PKK dan UMKM yang mengikuti pelatihan. Tak sedikit pula yang meminta pengulangan terkait step by step tentang cara pembuatan lilin aromaterapi. Selain itu ada yang meminta lilin aromaterapi hasil dari pelatihan untuk dibawa pulang.



Dengan adanya pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah ini diharapkan ibu-ibu menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan limbah yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Dan diharapkan mampu menjadi produk wirausaha yang dapat membantu pendapatan keluarga.

D. PENUTUP

Simpulan

Program kegiatan yang telah dilakukan yaitu berupa sosialisasi mengenai Digital Marketing dan Personal Branding serta dengan fokus pengabdian pada pelatihan pembuatan lilin *aromatherapy* dari limbah minyak jelantah. Dimana berawal dari potensi UMKM yang sangat banyak dan memproduksi jajanan yang menggunakan minyak goreng lumayan banyak lalu meninggalkan minyak jelantah yang dibuang begitu saja tanpa ada pemanfaatan kembali. Setelah mengikuti seminar dan pelatihan ini peserta memahami bahwa limbah minyak jelantah bisa digunakan dan dimanfaatkan sebagai lilin. Selain itu, peserta mampu mempraktekkan bagaimana proses pembuatan lilin yang benar. Pelatihan ini diharapkan mampu mengubah mindset pelaku UMKM atau juga ibu-ibu warga setempat untuk tidak membuang minyak jelantah deng, tetapi mampu memanfaatkannya dengan baik dan benar.

Saran

Pelatihan ini memiliki waktu yang terbatas, sehingga agar pelatihan memiliki dampak yang berkelanjutan disarankan adanya tindak lanjut dari pemerintah Desa Jabung. Kegiatan yang bisa dilakukan pemerintah Desa antara lain seperti pembinaan berkelanjutan, pelatihan lanjutan mengenai pemasaran produk. Selanjutnya, diharapkan pelatihan serupa dapat diperluas ke desa lain untuk

mendorong kesadaran lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan pelatihan, terutama kepada pemerintah Desa Jabung, narasumber, fasilitator serta ibu-ibu PKK. Semoga Kerjasama ini akan berlanjut dan bisa memberikan manfaat jangka Panjang.

E. DAFTAR PUSTAKA

Azteria, V., & Irfandi, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mengolah Minyak Jelantah. *Media Abdimas*, 2(1), 95–98.

BPS. (2023). *Kecamatan Talun dalam Angka 2023*.

Busalim, Fauzie; Rimantho, Dino ; Syafitri, A. (2023). Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Limbah Minyak Jelantah Di Pesantren Quran Wanita Al Hikmah Bogor. *Jurnal JANATA*, 3(1), 30–36.

Handayani, K., Kanedi, M., Farisi, S., & Setiawan, W. A. (2021). Pembuatan Sabun Cuci Dari Minyak Jelantah Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(1), 55–62.

Haryanto, Rudi; Fitri, M. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pemanfaatan Buah Nanas di Desa Kepenghuluan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9, 1–10.





Mildawati, R. (2022). Upaya Pencegahan Pencemaran Akibat Limbah Rumah Tangga di Desa Empat Balai Kec. Kuok Kab. Kampar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1681–1688.

Wahyudi, S., Yohanan, A., & Rupiwardani, I. (2024). Variasi Stearin Dalam Pemanfaatan Minyak Bekas/Jelantah Menjadi Lilin. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 7632–7637.